

OPTIMALISASI ARANSI KELAS DAN MOTIVASI SISWA TERHADAP PENGELOLAAN KELAS 4A SDN PALEBON 03

Asy Syifa Dwi Fatma^{1*}, Iin Purnamasari², Mei Fita Asri Untari³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia
**Corresponding author email: fanan5924@gmail.com*

Received 18 October 2025; Received in revised form 12 November 2025; Accepted 20 November 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara aransi kelas dan motivasi belajar terhadap pengelolaan kelas 4A di SDN Palebon 03, Semarang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pengelolaan kelas sebagai faktor penentu keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar. Penataan ruang dan motivasi siswa dianggap berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meskipun efektivitasnya masih perlu dibuktikan secara empiris. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian melibatkan seluruh siswa kelas 4A yang berjumlah 28 orang, dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi dan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aransi kelas dan motivasi belajar memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan kelas, baik secara parsial maupun simultan. Nilai signifikansi aransi kelas (X_1) sebesar 0,522 dan motivasi belajar (X_2) sebesar 0,718, keduanya lebih besar dari 0,05. Secara simultan, nilai signifikansi sebesar 0,780 juga menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan. Meskipun demikian, kedua variabel tetap berkontribusi positif dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas pengelolaan kelas kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kompetensi pedagogik guru, gaya komunikasi, dan iklim kelas. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi pengembangan strategi manajemen kelas yang lebih efektif di tingkat pendidikan dasar.

Kata Kunci: aransi kelas; motivasi belajar; pengelolaan kelas; sekolah dasar.

Abstract

This study aims to examine the relationship between classroom arrangement and learning motivation toward classroom management in Grade 4A at SDN Palebon 03, Semarang. The background of this research is based on the importance of classroom management as a key factor determining the success of learning processes in elementary education. Classroom layout and student motivation are considered essential elements in creating a conducive learning environment, although their effectiveness still requires empirical validation. The study employed a quantitative approach using a survey method. The research population consisted of all 28 students in Grade 4A, selected through a total sampling technique. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation, and analyzed using correlation and multiple linear regression tests with the assistance of SPSS software. The results indicate that both classroom arrangement and learning motivation have a positive but statistically insignificant relationship with classroom management, either partially or simultaneously. The significance value for classroom arrangement (X_1) was 0.522 and for learning motivation (X_2) was 0.718, both exceeding the 0.05 threshold. Simultaneously, the significance value of 0.780 also indicates no significant effect. Nevertheless, both variables contribute positively to fostering a comfortable and conducive classroom atmosphere. These findings suggest that classroom management effectiveness is likely influenced by other factors, such as teachers' pedagogical

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v11i2.25423>

competence, communication style, and classroom climate. This study is expected to serve as a reference for developing more effective classroom management strategies in elementary education.

Keywords: *classroom arrangement; learning motivation; classroom management; elementary school.*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pada jenjang sekolah dasar pengelolaan kelas merupakan salah satu kunci dari keberhasilan proses pendidikan. Selain menyampaikan materi pelajaran, guru juga berkontribusi dalam mewujudkan lingkungan yang nyaman untuk belajar. Lingkungan yang baik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. sebagaimana Sulastri, (2023) menjelaskan menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas yang efektif berpengaruh signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran. Faktor-faktor seperti interaksi antar siswa, tata letak ruangan, dan penggunaan media pembelajaran yang optimal dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada materi atau metode yang digunakan, tetapi juga pada pengelolaan kelas oleh guru.

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan kelas adalah aransi atau penataan tempat duduk (aransi kelas) siswa. (Hardiansyah&AR, 2022) menemukan bahwa perubahan posisi kursi dapat meningkatkan motivasi belajar anak-anak di tingkat SD. Penataan tempat duduk yang baik memberi kesempatan lebih bagi siswa untuk lebih berkonsentrasi, lebih aktif, dan lebih memperhatikan proses pembelajaran. Sedangkan menurut pendapat dari (Al-Kansa et al., 2023) menyatakan pengaturan tempat duduk yang tepat juga membantu meningkatkan partisipasi dan fokus siswa. Sejalan dengan itu, (Purnamasari, 2025) juga menegaskan bahwa aransi kelas yang diterapkan secara tepat dapat menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, interaktif, dan kolaboratif sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan sosial siswa dalam proses pembelajaran.

Selain penataan kursi, kondisi fisik kelas juga mendukung suasana belajar. (Rizki et al., 2021) mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa yang tinggi berkaitan erat dengan suasana kelas yang positif. Kenyamanan dan fokus siswa selama kegiatan belajar dapat dipengaruhi oleh elemen-elemen seperti dekorasi, pencahayaan, dan sirkulasi udara di dalam kelas.

Sejumlah penelitian terkini juga menekankan bahwa pengaturan tempat duduk mempengaruhi proses pembelajaran bagi siswa. Misalnya, dalam makalah berjudul "Examining the Role of Seating Layout in Improving Elementary School Students' Learning Motivation: Evidence from a Controlled Study" oleh (Haya, 2025), ditemukan bahwa murid kelas empat yang duduk di barisan depan dan tengah menunjukkan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang duduk di barisan belakang. Beberapa

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v11i2.25423>

faktor, seperti interaksi yang lebih sering dengan guru, dukungan teman sebaya, dan lebih sedikit gangguan lingkungan, disebut-sebut sebagai faktor yang berkontribusi terhadap perbedaan ini.

(Zega et al., 2024) menambahkan bahwa pendekatan manajemen kelas seperti penempatan siswa, variasi metode pengajaran, dan umpan balik positif berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Studi ini mengungkapkan bahwa kombinasi pengaturan tempat duduk dan penggunaan berbagai metode merupakan kunci keberhasilan.

Di sisi lain, studi lintas negara mendukung pentingnya lingkungan belajar. (Radišić&Baucal, 2024) menemukan bahwa motivasi di tingkat sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh identitas akademik siswa, keyakinan guru, dan emosi terkait akademik. Meskipun tidak secara eksplisit membahas pengaturan tempat duduk, studi ini menunjukkan bahwa lingkungan fisik dan psikologis yang suportif sangat penting untuk menumbuhkan motivasi siswa.

Selain itu, guru sering mengubah metode pengajaran tetapi jarang memperhatikan pengaturan tempat duduk. Saat menentukan teman duduk, siswa sering berganti pasangan tanpa pola yang jelas, yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi sebagian siswa. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kelas di Kelas 4A masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pengaturan tempat duduk dan peningkatan motivasi siswa, yang menyebabkan hasil pembelajaran belum mencapai potensi maksimal. Aspek lain yang terlihat adalah ketidaksesuaian antar teman satu meja, yang terkadang tidak mendukung adanya kolaborasi dalam pembelajaran, sehingga menyulitkan siswa untuk mengikuti pelajaran secara konsisten.

Sebagian besar penelitian terdahulu membahas pengelolaan kelas dan motivasi belajar. Sebagian secara umum tanpa secara khusus membahas peran pengaturan tempat duduk dalam lingkungan kelas yang sebenarnya. Namun, observasi di kelas 4A SDN Palebon 03 Semarang menunjukkan masalah yang jelas, yaitu rendahnya motivasi dan partisipasi siswa, yang diduga berkaitan dengan tata letak kelas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kekurangan tersebut dengan mengkaji hubungan antara pengaturan tempat duduk dan motivasi belajar siswa dalam manajemen kelas di kelas 4A SDN Palebon 03 Semarang.

Kondisi inilah yang tampak di SD N Palebon 03 Semarang, khususnya di kelas 4A dengan jumlah siswa 28 siswa, terdapat permasalahan dalam pengelolaan kelas terutama dengan penempatan tempat duduk (aransi kelas), yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa. Tingkat partisipasi yang rendah ditemukan di antara beberapa siswa. Berdasarkan observasi, sekitar 10 siswa (35%) cenderung tidak aktif berdiskusi, dan hanya 40% siswa yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan dalam tiga sesi pertemuan, suatu situasi yang diyakini disebabkan oleh tata letak kelas yang kurang optimal. Guru juga mengungkapkan bahwa pengaturan tempat duduk yang monoton mengakibatkan siswa kurang fokus dan mudah kehilangan perhatian. Akibatnya, motivasi belajar siswa rendah, partisipasi dalam kegiatan pembelajaran terbatas, dan suasana kelas kurang mendukung.

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v11i2.25423>

Penelitian (Yusron, 2024) sistem manajemen kelas yang inovatif dapat meningkatkan minat belajar siswa. Guru berperan penting dalam menciptakan suasana yang memotivasi. Sejalan dengan itu (Astiza et al., 2023) menyoroti pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang meningkatkan motivasi, seperti pendekatan ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction), untuk meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pentingnya menghubungkan perhatian siswa dengan materi dan pengalaman nyata, membangun kepercayaan diri melalui umpan balik positif, dan memberikan penghargaan atas pencapaian pembelajaran. Penerapan keempat aspek ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan bermakna serta mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat merupakan bagian krusial dari strategi manajemen kelas yang efektif (Sulastri, 2023) menekankan bahwa penggunaan media belajar yang tepat sangat membantu bagi cepat memahami dan senang belajar. Hal ini relevan dengan pendapat, (Iskandar et al., 2024) menegaskan bahwa strategi manajemen kelas yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Selain itu, (Untari, 2022) menemukan bahwa media pembelajaran interaktif yang menarik seperti media audio visual mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena mendorong partisipasi aktif dan menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif.

Sejalan dengan itu, (Gao et al., 2022) Mengungkapkan pengalaman duduk, baik secara individu maupun kelompok, memengaruhi partisipasi siswa dalam berbagai mata pelajaran. Penataan tempat duduk yang mempertimbangkan motivasi kelompok dapat meningkatkan interaksi dan kolaborasi antar siswa. Berdasarkan temuan ini, di kelas 4A SDN Palebon 03 Semarang, optimalisasi tata letak kelas dan peningkatan motivasi siswa merupakan prioritas utama untuk meningkatkan efektivitas manajemen kelas. Oleh karena itu, berdasarkan temuan penelitian terbaru, diharapkan strategi manajemen kelas yang diterapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif dan responsif terhadap kebutuhan siswa selama proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengaturan tempat duduk dengan motivasi belajar siswa dalam pengelolaan kelas 4A di SDN Palebon 03 Semarang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pengelolaan kelas yang lebih inovatif dan efektif pada jenjang pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data numerik secara sistematis dari responden guna mengetahui hubungan antara aransi kelas dan motivasi belajar terhadap pengelolaan kelas siswa kelas 4A SDN Palebon 03 Semarang. Dalam pelaksanaannya, peneliti hadir secara langsung di lapangan untuk menyebarkan

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v11i2.25423>

dan mengawasi pengisian angket oleh siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Palebon 03 Semarang, yang beralamat di Jl. Palebon, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih karena memiliki kondisi pembelajaran yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu tentang pengaruh aransi kelas dan motivasi belajar terhadap pengelolaan kelas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4A SDN Palebon 03 Semarang, yang berjumlah 28 siswa. Karena jumlah populasi relatif kecil dan dapat dijangkau seluruhnya, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. total sampling adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena jumlah populasi relatif kecil dan homogen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner).

Angket disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu:

1. Variabel X_1 (Aransi Kelas): meliputi penataan tempat duduk, kerapian kelas, pencahayaan, dan sirkulasi udara.
2. Variabel X_2 (Motivasi Belajar): meliputi minat belajar, semangat belajar, dan dorongan untuk mencapai prestasi.
3. Variabel Y (Pengelolaan Kelas): meliputi keteraturan, kedisiplinan, kenyamanan belajar, serta partisipasi siswa.

Setiap item pernyataan dalam angket disusun menggunakan skala Likert lima poin, yaitu: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu-ragu, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis korelasi dan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian, sehingga dapat diketahui apakah aransi kelas dan motivasi belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengelolaan kelas di SDN Palebon 03 Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Palebon 03 dengan melibatkan 28 orang siswa sebagai responden. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengaturan tempat duduk dengan motivasi belajar siswa dalam pengelolaan kelas 4A di SDN Palebon 03 Semarang. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan penyebaran angket, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh persamaan regresi linier berganda $Y_i = 15,875 + 0,125X_1 + 0,038X_2 + e_i$, dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta sebesar 15,875 menunjukkan bahwa apabila variabel X_1 (aransi kelas) dan X_2 (motivasi belajar) bernilai nol, maka nilai pengelolaan kelas adalah sebesar

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v11i2.25423>

15,875. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,125 menunjukkan adanya hubungan positif antara aransi kelas dan pengelolaan kelas, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada aransi kelas akan meningkatkan pengelolaan kelas sebesar 0,125. Demikian pula, koefisien regresi X_2 sebesar 0,038 juga menunjukkan hubungan positif antara motivasi belajar dan pengelolaan kelas, artinya setiap peningkatan satu satuan pada motivasi belajar akan meningkatkan pengelolaan kelas sebesar 0,038. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik aransi kelas maupun motivasi belajar berpengaruh positif terhadap pengelolaan kelas di SDN Palebon 03.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	15,272	5,426		2,815	,009		
	X1	,126	,194	,130	,649	,522	,983	1,017
	X2	,066	,182	,073	,365	,718	,983	1,017

a. Dependent Variable: Y

Tabel 2. Hasil Uji T

Coefficients^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,815	,009
	X1	,649	,522
	X2	,365	,718

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 2, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel X_1 (aransi kelas) adalah 0,522 dan untuk variabel X_2 (motivasi belajar) adalah 0,718. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial baik variabel aransi kelas (X_1) maupun motivasi belajar (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu pengelolaan kelas (Y). Dengan kata lain, secara individu masing-masing variabel independen belum memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap peningkatan pengelolaan kelas di SDN Palebon 03.

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,780, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen, yaitu X_1 (aransi kelas) dan X_2 (motivasi belajar), tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu pengelolaan kelas (Y). Dengan demikian, model regresi yang digunakan tidak mampu menjelaskan hubungan yang berarti antara aransi kelas dan motivasi belajar terhadap pengelolaan kelas secara bersama-sama. Artinya, faktor-faktor lain di luar

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v11i2.25423>

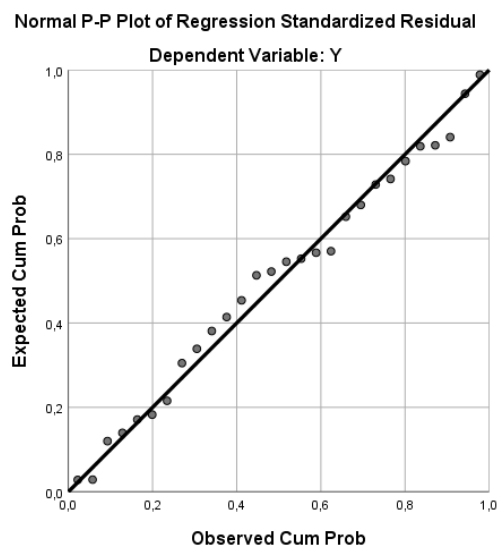
variabel X₁ dan X₂ kemungkinan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pengelolaan kelas di SDN Palebon 03.

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,256	2	1,128	,251	,780 ^b
	Residual	112,423	25	4,497		
	Total	114,679	27			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X₂, X₁



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Pada grafik P-Plot (Gambar 1) terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal maka variabel dependen Y memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi X₁ dan Y

Correlations			
		X1	Y
X1	Pearson Correlation	1	,120
	Sig. (2-tailed)		,542
	N	28	28
Y	Pearson Correlation	,120	1
	Sig. (2-tailed)	,542	
	N	28	28

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v11i2.25423>

Nilai signifikansi X_1 sebesar 0,542 dimana hubungan korelasi X_1 dan Y bersifat positif dengan derajat hubungan sedang (Tabel 4). Nilai signifikansi X_2 sebesar 0,777 dimana hubungan korelasi X_2 dan Y bersifat positif dengan derajat hubungan kuat (Tabel 5).

Tabel 5. Uji Koefisien Korelasi X_2 dan Y

Correlations			
		X_2	Y
X_2	Pearson	1	,056
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		,777
	N	28	28
Y	Pearson	,056	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,777	
	N	28	28

Pembahasan

1. Pengaruh Aransi Kelas terhadap Pengelolaan Kelas

Hasil analisis uji t menunjukkan nilai signifikansi variabel aransi kelas (X_1) sebesar $0,522 > 0,05$, dengan nilai koefisien regresi 0,126. Artinya, aransi kelas memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan kelas. Meskipun arah hubungan positif menunjukkan bahwa semakin baik penataan ruang kelas maka pengelolaan kelas cenderung meningkat, tetapi pengaruhnya tergolong rendah dan tidak signifikan secara statistik.

Hasil ini sejalan dengan pandangan (Evertson&Carol S,2006) yang menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan kelas tidak hanya bergantung pada faktor fisik seperti tata letak meja atau jarak antar siswa, melainkan juga pada aspek sosial dan psikologis, seperti kejelasan aturan, konsistensi guru dalam menerapkan disiplin, serta komunikasi dua arah antara guru dan siswa.

Lebih lanjut, (Haya, 2025) menyebutkan bahwa meskipun tata ruang dapat menciptakan kenyamanan belajar, namun faktor utama dalam manajemen kelas tetap berada pada kemampuan guru dalam mengarahkan dan mengontrol interaksi siswa di dalam kelas. Artinya, aransi kelas berperan sebagai faktor pendukung, bukan faktor utama.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penataan ruang kelas berkontribusi terhadap kenyamanan dan keteraturan suasana belajar, namun tidak secara langsung menentukan efektivitas pengelolaan kelas. Faktor seperti komunikasi guru, aturan kelas, dan strategi penguatan perilaku jauh lebih berpengaruh terhadap keberhasilan manajemen kelas.

2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Pengelolaan Kelas

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi variabel motivasi belajar (X_2) sebesar $0,718 > 0,05$ dengan nilai koefisien regresi 0,066. Hal ini berarti motivasi belajar memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v11i2.25423>

kelas. Dengan kata lain, siswa dengan motivasi belajar tinggi belum tentu berkontribusi pada suasana kelas yang tertib dan terkelola dengan baik.

Temuan ini sejalan dengan teori (Marzano&Marzano, 2003) yang menyatakan bahwa motivasi belajar memang merupakan faktor penting yang memengaruhi keterlibatan siswa, namun efektivitasnya sangat bergantung pada dukungan eksternal, seperti peran guru dalam memberikan penguatan dan menciptakan iklim kelas yang positif.

Selain itu, (Handayani et al., 2023) menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa cenderung berpengaruh signifikan jika guru aktif memberikan stimulus melalui pujian, umpan balik positif, dan pendekatan pembelajaran yang menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Jika dukungan eksternal ini kurang, maka motivasi internal siswa tidak cukup kuat untuk memengaruhi dinamika kelas secara signifikan.

Dengan demikian, motivasi belajar memang penting untuk membentuk perilaku belajar yang baik, tetapi dalam konteks pengelolaan kelas, motivasi siswa perlu diimbangi dengan strategi guru yang tepat agar tercipta kelas yang kondusif, teratur, dan produktif.

3. Pengaruh Aransi Kelas dan Motivasi Belajar terhadap Pengelolaan Kelas

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,780 > 0,05$, yang berarti bahwa aransi kelas dan motivasi belajar secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan kelas. Meskipun demikian, arah regresi positif menunjukkan adanya kontribusi kecil dari kedua variabel terhadap pengelolaan kelas secara bersama-sama.

Menurut (Fraser, 2015), efektivitas pengelolaan kelas merupakan hasil dari kombinasi antara faktor fisik (seperti penataan ruang) dan faktor psikologis (seperti motivasi dan interaksi sosial). Kedua faktor ini akan memberikan dampak maksimal bila diintegrasikan oleh guru melalui strategi pedagogik yang menekankan partisipasi aktif siswa.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Haya, 2025) yang menemukan bahwa penataan ruang yang baik dapat mendukung partisipasi siswa, tetapi efeknya baru terlihat kuat jika disertai dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi dan interaksi positif dengan guru.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa baik aransi kelas maupun motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan kelas, baik secara parsial maupun simultan. Namun, keduanya tetap memiliki kontribusi positif dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif. Hasil ini juga menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan kelas kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian, seperti kompetensi pedagogik guru, gaya komunikasi, kedekatan emosional guru-siswa, iklim kelas, serta strategi pembelajaran yang diterapkan. Faktor-faktor tersebut dapat memiliki peran lebih besar dalam mendukung keteraturan dan efektivitas manajemen kelas, sehingga perlu diteliti lebih lanjut pada penelitian berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Optimalisasi Aransi Kelas dan Motivasi Belajar terhadap Pengelolaan Kelas 4A di SDN Palebon 03, diperoleh kesimpulan bahwa baik aransi kelas maupun motivasi belajar memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan kelas, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini menunjukkan bahwa penataan ruang dan posisi tempat duduk siswa hanya berperan sebagai pendukung kenyamanan belajar, sedangkan motivasi belajar siswa juga belum cukup kuat untuk menciptakan pengelolaan kelas yang optimal tanpa dukungan faktor eksternal. Secara bersama-sama, kedua variabel tersebut memang berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, tetapi tidak menjadi faktor penentu utama. Dengan demikian, efektivitas pengelolaan kelas lebih mungkin dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompetensi pedagogik guru, gaya komunikasi, kedekatan guru dan siswa, serta iklim dan budaya kelas yang berlaku. Penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi penelitian lanjutan dengan menambah variabel lain, seperti kompetensi pedagogik guru, iklim kelas, strategi pembelajaran, atau kepemimpinan kepala sekolah. Dengan memperluas cakupan variabel, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kansa, B. B., Agustini, S., & Pertiwi, P. I. (2023). Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 683–687.
- Astiza, A. K., Witono, A. H., & ... (2023). Pembelajaran Guru yang Memotivasi Siswa di Kelas V Se-Gugus I Kecamatan Gerung. *Journal of Classroom ...*, 5(3), 3–8. <https://www.jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/5098%0Ahttps://www.jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/download/5098/3280>
- Fadhila Cendra Irianti¹, Diana Endah Handayani², Iin. Purnamsari. (2025). *Pengaruh Aransi Kelas Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Pemahaman Sains Dan Keterampilan Sosial*. 10, 241–253.
- Gao, N., Rahaman, M. S., Shao, W., Ji, K., & Salim, F. D. (2022). Individual and Group-wise Classroom Seating Experience: Effects on Student Engagement in Different Courses. *Proceedings of the ACM on Interactive, Mobile, Wearable and Ubiquitous Technologies*, 6(3). <https://doi.org/10.1145/3550335>
- Grandgirard, J., Poinot, D., Krespi, L., Nénon, J. P., & Cortesero, A. M. (2002). Costs of secondary parasitism in the facultative hyperparasitoid *Pachycrepoideus dubius*: Does host size matter? *Entomologia Experimentalis et Applicata*, 103(3), 239–248. <https://doi.org/10.1023/A>
- Handayani, Q., Amrullah, A., & Aprianto, K. (2023). The students' participation and achievement in English on different seating arrangements. *Journal of Language, Literature, Social and Cultural Studies*, 1(2), 58–70.

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v11i2.25423>

- <https://doi.org/10.58881/jllscs.v1i2.40>
- Hardiansyah, F., & AR, M. M. (2022). Enhancing Students' Learning Motivation through Changing Seats in Primary School. *Mimbar Sekolah Dasar*, 9(1), 253–268. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v9i1.43002>
- Haya, H. (2025). Exploring the Role of Seating Layouts in Enhancing Elementary Students' Learning Motivation: Evidence from a Controlled Study. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 3005–3017. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.7121>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Apriliani, D., Rahmawati, H., & Fauziah, N. N. (2024). Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Sinektik*, 7(1), 103–111. <https://doi.org/10.33061/js.v7i1.10802>
- Lestari, S., Fita, M., Untari, A., & Fajriyah, K. (2022). *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Audio Visual Berbasis Aplikasi Zoom Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar*. 6(1), 56–63.
- Marzano, R. J., & Marzano, J. S. (2003). The Key to Classroom Management. *Educational Leadership*, 61(1), 6–13.
- Radišić, J., & Baucal, A. (2024). Mathematics motivation in primary education: building blocks that matter. *European Journal of Psychology of Education*, 39(2), 1505–1512. <https://doi.org/10.1007/s10212-024-00832-7>
- Rizki, M., Astuti, A., & Noviardilla, I. (2021). Kajian Literatur Tentang Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Tambusai*, 5(1), 267–271.
- Sabornie, E. J., & Espelage, D. L. (2022). Handbook of classroom management. *Handbook of Classroom Management*, 1–574. <https://doi.org/10.4324/9781003275312>
- Sulastri, F. (2023). *Pengaruh Pengelolaan Kelas , Motivasi Belajar Siswa , dan Media Pembelajaran terhadap Kualitas Pembelajaran Fikih*. 6(2), 123–134.
- Yusron, M. (2024). Sistem pengelolaan kelas inovatif dalam menumbuhkan minat belajar siswa mts. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(Vol. 7 No. 3 (2024): Vol. 7 No. 3 (2024): Volume 7 No 3 Tahun 2024 (Special Issue)), 10222–10228. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/31413>
- Zega, R., Maru'ao, N., Harefa, T., & Laoli, A. (2024). Analysis of Classroom Management Strategies in Increasing Students' Learning Motivation in English At Smp Negeri 3 Gunungsitoli Alo'Oa. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, 8(1), 314–323. <https://doi.org/10.31851/esteem.v8i1.17151>